

DEPRESI DAN IDE BUNUH DIRI PADA DEWASA MUDA

Monika Melvin Omnia, Susanti Niman*, Ferdinan Sihombing, Fransiskus Xaverius Widianoro, Tina Shinta Parulian

STIKes Santo Borromeus, Jln Parahyangan Kavling 8 Blok B No.1, Kota Baru Parahyangan, Cipeundeuy, Padalarang, Bandung Barat, Jawa Barat 40553, Indonesia

*susantiniman@gmail.com

ABSTRAK

Usia dewasa muda dengan depresi merupakan kelompok terbanyak yang melakukan bunuh diri. Bunuh diri diawali dengan muncul ide untuk mengakhiri hidup pada dewasa muda yang mengalami depresi. Kaitan ide bunuh diri dengan depresi pada dewasa muda perlu diketahui untuk menekan kejadian bunuh diri. Tujuan penelitian mengetahui korelasi depresi dengan ide bunuh diri pada dewasa muda. Metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* terhadap 385 orang dewasa muda berusia 18-25 tahun yang terpilih melalui snowball sampling. Instrumen menggunakan *Beck-Depression Inventory-II* (BDI-II) dan *Beck Scale for Suicidal Ideation* (BSSI) versi Indonesia. Hasil uji reliabilitas BDI-II memiliki nilai Cronbach Alpha 0.964 dan BSSI memiliki nilai Cronbach Alpha 0.963. Uji korelasi menggunakan *Kendall Tau*. Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata responden depresi dengan skor 12.58 dan ide bunuh diri 5.05. Ada korelasi yang signifikan antara tingkat depresi dengan ide bunuh diri ($p < 0.05$). Arah korelasi positif dan berkekuatan lemah ($r = 0.442$). Depresi pada dewasa muda berkorelasi dengan ide bunuh diri.

Kata kunci: depresi; dewasa muda; ide bunuh diri

DEPRESSION AND SUICIDE IDEAS AMONG YOUNG ADULTS

ABSTRACT

Young adults with depression are the largest group who commit suicide. Suicide begins with the idea of ending a life. The correlation between suicidal ideation and depression in young adults must be known to suppress suicide. This study aimed to determine the correlation between depression and suicidal ideation in young adults. Quantitative research method with cross-sectional design on 385 young adults aged 18-25 selected through snowball sampling. The instruments used the Indonesian version of the Beck-Depression Inventory-II (BDI-II) and the Beck Scale for Suicidal Ideation (BSSI). The BDI-II reliability test results have a Cronbach Alpha value of 0.964, and BSSI has a Cronbach Alpha value of 0.963. Correlation test using Kendall Tau. The study found that the average respondent was depressed, with a score of 12.58 and suicidal ideation of 5.05. There is a significant correlation between depression and suicidal ideation ($p < 0.05$). The direction of the correlation is positive and weak ($r = 0.442$). Depression in young adults is correlated with suicidal ideation.

Keywords: depression; suicidal ideation; young adults

PENDAHULUAN

Individu berusia kurang dari 35 tahun memiliki resiko tinggi gangguan psikologis seperti depresi (Huang, 2020). Orang dewasa dengani depresi dapat disebabkan adanya riwayat depresi berat saat remaja dan terus berlanjut hingga awal kehidupan dewasa (Smith & Douglas, 2004). Kegagalan pada masa perkembangan dewasa muda dapat menyebabkan ketidakstabilan, perasaan panik, tertekan, serta rasa tidak berdaya (Afnan dkk, 2020). Tekanan baik dari dalam maupun luar individu, penilaian yang buruk, keyakinan negatif terhadap diri sendiri, merasa tidak berguna dan tidak memiliki kemampuan untuk mencapai kebahagiaan, merasa tidak berdaya, tak ada seorang pun yang mampu mengubah keadaan yang lebih baik serta tuntutan dari keluarga adalah masalah yang dihadapi oleh dewasa muda (Cahya dkk, 2021). Kondisi ini akan menyebabkan konsekuensi yang negatif terhadap kehidupan dewasa muda (Afnan dkk, 2020).

Prevalensi kejadian depresi tertinggi berada di wilayah Asia Tenggara sebanyak 86,94 (27%) dari 322 miliar individu. Indonesia sendiri berada dalam urutan ke lima dengan angka kejadian depresi sebesar (3,7%) menurut WHO (2017). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), ada peningkatan terkait angka prevalensi terhadap gangguan kesehatan mental (depresi dan kecemasan) pada tahun 2013 (6%) dan tahun 2018 (9,8%) di Indonesia. Angka kejadian depresi di Indonesia pada umur ≥ 15 tahun berdasarkan hasil Riskesdas 2018, menunjukkan sebanyak 6,1% yang mengalami depresi (Kemenkes RI, 2018). Sebesar 80-90% orang yang mengalami depresi akhirnya melakukan bunuh diri (Nugroho et al, 2022).

WHO mengungkapkan setiap tahun sebanyak 800.000 orang meninggal dunia akibat bunuh diri atau setiap 40 detik ada satu orang yang meninggal dunia karena bunuh diri, serta sebanyak 78% bunuh diri terjadi di negara dengan penghasilan rendah dan menengah dengan jumlah 78% (WHO, 2017). Angka bunuh diri di Indonesia sekitar 4,5% dari 100.000 populasi (WHO Region, 2017). Data berdasarkan Mabes Polri tahun 2012 kasus bunuh diri yang tercatat sekitar 0,5% dari 100.000 populasi atau sekitar 1.170 kasus bunuh diri setiap tahunnya (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Sebanyak 12,1% orang dewasa memiliki ide bunuh diri, 4,0% memiliki rencana bunuh diri dan 4,1% memiliki riwayat percobaan bunuh diri di Polandia dengan latar belakang depresi (Zygo et al, 2019). Sedangkan menurut Nock ditemukan bahwa diantara orang-orang muda yang melaporkan ide bunuh diri sebanyak 33,4% telah membuat rencana bunuh diri dan 33,9% dari yang terakhir telah benar-benar mencoba untuk bunuh diri (Nock dkk, 2013).

CDC (Center of Disease Control and Prevention) melalui *Web-based Injury Statistic* menyatakan bunuh diri menjadi penyebab kematian utama yang ketiga diantara orang-orang muda dengan rentang usia 15 hingga 24 tahun. Jenis kelamin juga mempengaruhi atau menjadi faktor untuk terjadinya ide bunuh diri. Penelitian Zhang Yi-Yang et al (2019) mendapatkan perempuan memiliki ide bunuh diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Sebaliknya, Zygo et al (2019) mendapatkan hasil ide bunuh diri lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Berdasarkan hasil studi sebelumnya dan belum diketahui dengan bagaimana korelasi antara depresi dengan ide bunuh diri pada usia dewasa muda Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara depresi dengan ide bunuh diri pada usia dewasa muda di Indonesia.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian menggunakan populasi yang tidak diketahui. Sampel dalam penelitian dewasa muda yang menggunakan media sosial (*facebook, instagram, whatsapp* dan *telegram*), mengikuti penelitian dan mengisi *google form* dengan lengkap. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Lameshow dengan hasil perhitungan sebanyak 385 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Snowball sampling*. Instrument penelitian : *Beck Depression Inventory-II* dan *Beck Scale for Suicidal Ideation* versi Indonesia. Hasil uji validitas dan reliabilitas *Beck Depression Inventory – II (BDI – II)* oleh Henndy Ginting (2013) 0,689 – 0,790. *Beck Scale for Suicidal Ideation (BSSI)* versi bahasa Indonesia oleh Kesuma et al (2021) 0,643-0,913. Uji reliabilitas pada kedua kuesioner tersebut dan didapatkan besar nilai pada kuesioner *Beck Depression Inventory – II* yaitu 0,964 (Handayani et al, 2017) dan *Beck Scale for Suicidal Ideation (BSSI)* yaitu 0,96 (Kesuma et al, 2021). Analisa data menggunakan frekuensi distribusi untuk data kategorik, mean, standar deviasi untuk data numerik. Uji statistic menggunakan *Kendall Tau*. Penelitian yang dilakukan telah disetujui oleh komite etik penelitian STIKes Santo Borromeus 026/STIKes-SB/Etik/Has./IV/2022.

HASIL

Tabel 1.
 Data Demografi (n=385)

Karakteristik	f	%
Usia (M ± SD)	20,61 ± 1.772	
Jenis Kelamin (n,%)		
Laki-laki	81	21
Perempuan	304	79
Pekerjaan		
Mahasiswa	259	67,3
Wirausaha	10	2,6
Karyawan Swasta	36	9,4
TNI AD	1	0,3
Nakes	16	4,4
Pelajar	22	5,7
Belum bekerja	22	5,7
IRT	3	0,8
Asisten	4	1,0
Freelance	8	2,1
Guru	3	0,7
Tingkat Pendidikan		
SMA	239	62,1
SMP	1	0,3
SMK	42	10,9
D1	3	0,8
D3	49	12,7
S1	48	12,5
Ners	3	0,7
Tinggal Bersama		
Orang tua	249	64,7
Sendiri	95	24,7
Keluarga	19	4,9
Pasangan	2	0,5
Selain Orang tua	20	5,2

Rata-rata usia responden 20,61 tahun dengan standar deviasi 1.772. Sebanyak 79% responden berjenis kelamin perempuan, tinggal bersama orangtua (64,7%;n=249). Pekerjaan responden (67.3%; n=259) merupakan mahasiswa.

Tabel 2.
 Rata-rata depresi dan Ide bunuh diri pada dewasa muda (n=385)

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
Depresi	12.58	10.084	0	54
Ide Bunuh Diri	5.05	5.752	0	35

Rata-rata skor depresi sebesar 12.58 (SD: 10.084) dan ide bunuh diri sebesar 5.05 (SD: 5.752). Nilai maksimal depresi sebesar 54 dan ide bunuh diri sebesar 35 skor (Tabel 2).

Tabel 3.
Korelasi depresi dengan ide bunuh diri pada dewasa muda (n=385)

	r	p-value
Korelasi Depresi dengan Ide Bunuh Diri pada Dewasa Muda	0.442	0.000

Hasil uji menggunakan *Kendall Tau* p value = 0.000 < 0.05 artinya ada korelasi antara depresi dengan ide bunuh diri. Nilai $r = 0.442$ menyatakan korelasinya lemah namun menunjukkan arah yang positif artinya semakin rendah depresi akan semakin rendah ide bunuh diri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi depresi dengan ide bunuh diri pada dewasa muda. Hasil saat ini menunjukkan bahwa depresi dan ide bunuh diri yang dimiliki dewasa muda berkorelasi positif ($r=0.442$) dan signifikan ($p = 0.0005$). Hal berarti semakin tinggi depresi maka akan semakin tinggi ide bunuh diri pada dewasa muda dan sebaliknya. Penyebab terjadinya depresi pada dewasa muda dipengaruhi oleh persepsi negatif terhadap stressor, menganggap masalah sebagai sesuatu yang buruk dan perkembangan emosi dewasa muda yang belum sepenuhnya stabil.

PEMBAHASAN

Perkembangan emosi yang belum sepenuhnya stabil dan pemikiran negatif mengakibatkan stress pada individu. Stress dapat terjadi karena tekanan pada pikiran yang tidak diinginkan seperti beban atau masalah keluarga serta lingkungan. Stress pada individu yang berlebihan dan tidak kunjung mereda, dapat mengakibatkan seseorang untuk mengalami depresi. Terjadinya depresi dapat beresiko untuk munculnya pemikiran mengakhiri hidup sebagai jalan pintas untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Hasil penelitian saat ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menyatakan ada hubungan yang signifikan dan berkorelasi positif antara depresi dengan faktor resiko ide bunuh diri (Febrianti dan Husniawati, 2021). Depresi dapat mempengaruhi kinerja harian dan hubungan sosial terhadap individu. Depresi menjadi penyebab faktor stressor yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan berefek pada pikiran untuk melakukan bunuh diri (Izдания, et all. 2010).

Depresi diawali dari persepsi yang negatif terhadap stressor, kemudian muncul fase akumulasi stressor yang memperburuk keadaan seperti mencelakai diri sendiri dan mengakhiri hidupnya (Yosep, 2007). Depresi merupakan suatu keadaan emosi atau sedih, ketidakberdayaan, keputusasaan dan kehilangan semangat hidup. Seseorang dengan depresi beresiko melakukan percobaan bunuh diri (Lubis, 2016). Depresi juga dicirikan munculnya rasa sedih dan kosong, adanya perubahan somatik dan kognitif yang secara nyata mengganggu kemampuan individu untuk berfungsi optimal (*American Psychiatric Association*, 2013). Perempuan beresiko untuk mengalami depresi lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (Nurul, et all. 2021). Perempuan memiliki rasa negatif dan cenderung merasa tidak puas terhadap tubuhnya dan menilai wajahnya tidak cantik, sedangkan laki-laki mepersepsikan perubahan itu sebagai hal positif yang biasa terjadi. Dalam mengatasi strategi perempuan lebih banyak menggunakan strategi yang tidak efektif seperti internalisasi, intelektualisasi, rasionalisasi sehingga tidak mampu mengurangi tekanan dari kejadian negatif yang dialaminya dan tidak mampu mempertahankan keseimbangan emosi, sedangkan laki-laki lebih sering menggunakan strategi dalam mengatasi masalah yang bersifat eksternalisasi seperti agresif, hiperaktif, memberontak dan melarikan diri (Darmayanti, 2002).

Hasil studi mendapatkan rata-rata usia responden yaitu 20,61. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan partisipan dengan umur 17-25 tahun dengan rata-rata usia responden 20.73

terindikasi untuk mengalami gangguan depresi (Dhama, 2019). Depresi pada dewasa muda disebabkan karena adanya keterampilan interpersonal yang buruk, proses pemikiran negatif yang dapat mengubah hubungan antar teman dan keluarga, prestasi akademik yang buruk hingga peristiwa keluarga yang berhubungan dengan kehilangan (Burns, Andrews, & Szabo. 2002). Rata-rata depresi responden 12,58. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, depresi yang dirasakan masih dalam batas ringan dimana responden mengalami rasa sedih dan cemas masih dalam batas normal atau tidak berlebihan (Mandasari & Tobing. 2020). Depresi masih tergolong rendah artinya individu masih merasa memiliki masa depan yang lebih baik serta merasa bahwa hidupnya lebih berharga (Rahmayanti & Rahmawati. 2018). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa dewasa muda memiliki rata-rata depresi yang lebih tinggi dibandingkan usia tua dengan status kesehatan yang sama (Alfonso, et all. 2022).

Tingkat pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi depresi. Berdasarkan tabel 1, responden dengan tingkat pendidikan SMA lebih banyak. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa, dkk (2014) mendapatkan hasil bahwa adanya korelasi antara tingkat pendidikan dengan depresi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah akan mengalami stress dalam melakukan tugas, dimana tugas yang dikerjakan akan terasa lebih berat sehingga cenderung untuk mengalami depresi. Tidak seperti individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sebagian besar hanya mengalami stress ringan karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara menyesuaikan terhadap tuntutan dengan adanya potensi diri yang dimiliki (Khairunisa, dkk. 2014).

Depresi merupakan penyebab utama yang mengakibatkan terjadinya resiko perilaku bunuh diri termasuk ide bunuh diri yang meningkat selama masa remaja dan dewasa muda. Ide bunuh diri muncul karena adanya suatu pemikiran tentang penghancuran diri, termasuk gagasan bahwa hidup tidak layak dijalani, berharap untuk mati dan rencana khusus untuk mengakhiri hidup (Dugas, et all. 2012). Tingginya tanggung jawab yang harus ditanggung oleh dewasa muda, baik itu tanggung jawab orang tua, tanggung jawab dalam menentukan karir dan tanggung jawab terhadap orang sekitarnya merupakan stressor dan tantangan bagi dewasa muda. Mahasiswa termasuk dalam kategori dewasa muda dalam masa pengaturan, dimana seseorang mulai dibebankan dengan tanggung jawab untuk menentukan karir masa depan. Mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah dapat memicu mahasiswa stress dan beresiko depresi. Penelitian sebelumnya kepada 108 responden dewasa muda dengan rentang umur 21-23 tahun menunjukkan bahwa 47,2% mahasiswa mengalami gangguan psikologis rendah yang beresiko terkena depresi (Aulia & Panjaitan, 2019).

Rata-rata ide bunuh diri responden 5,05. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Mandasari & Tobing, 2020). Ide bunuh diri dengan resiko rendah memiliki tanda dan gejala adanya pemikiran pasif dengan kemunculan yang jarang. Hasil penelitian pada tabel 1 sebanyak 249 responden lebih banyak tinggal bersama orang tuanya. Dalam penelitian sebelumnya seseorang yang tinggal bersama orang tua memiliki prevalensi ide bunuh diri yang lebih tinggi dibandingkan tinggal sendiri. Sebanyak 31,9% responden yang tinggal bersama orang tua mengalami depresi hingga memiliki ide bunuh diri (Lemstra, dkk. 2013). Fenomena bunuh diri saat tinggal bersama orang tua ini dikarenakan adanya perselisihan dan permasalahan dalam keluarga, bukan karena struktur keluarga yang menyebabkan individu depresi tetapi hubungan dalam keluarga yang meningkatkan ide bunuh diri pada seseorang (Lemstra, dkk. 2013). Penelitian lain mengungkapkan bahwa seseorang yang tinggal bersama orang tua cenderung tidak melaporkan ide bunuh diri dikarenakan

struktur keluarga yang utuh, dukungan sosial, rasa empati dan kepedulian dari orang tua. Dukungan yang diberikan oleh keluarga membuat individu nyaman, dimiliki dan dicintai, dengan adanya dukungan dapat menjadi faktor protektif bagi individu dari dampak emosi negatif (Zhang, 2019).

Hasil studi saat ini korelasi depresi dan ide bunuh diri berkorelasi lemah ($r=0.442$), namun memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa makin rendah depresi yang dialami makin rendah ide bunuh diri. Untuk itu tindakan mengatasi ide bunuh diri dapat dilakukan dengan cara melakukan intervensi keperawatan yang tepat pada klien dengan depresi. Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 prevalensi depresi semakin meningkat sebanyak 9,8% orang penduduk Indonesia yang mengalami depresi dan hanya sebanyak 8% yang melakukan pengobatan dan mengunjungi pelayanan kesehatan. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa hanya sedikit individu yang mengalami depresi mengunjungi pelayanan kesehatan untuk berobat.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata depresi dan ide bunuh diri pada dewasa muda rendah. Hasil uji korelasi menunjukkan ada korelasi positif antara depresi dan ide bunuh diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Anggraeni, N. S. (2022). Pencegahan Depresi Di Kalangan Dewasa Muda Akibat Pandemi Covid-19 Melalui Kampanye Sosial Pada Instagram. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 75–83.
- Aulia, S., & Panjaitan, R. U. (2019). Kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 127. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.127-134>
- Beck, A. T., Kovacs, M., & Weissman, A. (1979). Assessment of suicidal intention: The Scale for Suicide Ideation. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 47(2), 343–352. <https://doi.org/10.1037//0022-006x.47.2.343>
- Becker, stephen dkk. (2018). *Sleep Problems and Suicidal Behaviors in College Students*. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2018.01.009>.
- Bishai, Y. N. A. D., Keefe, J. D. I. V. M. O., Aldridge, J. U. L. R., & Goklish, E. E. H. N. (2022). Suicide Ideation and Depression Quality of Life Ratings in a Reservation - Based Community of Native American Youths and Young Adults. *Community Mental Health Journal*, 58(4), 779–787. <https://doi.org/10.1007/s10597-021-00883-w>
- Burns, J. M., Andrews, G., & Szabo, M. (2002). *Depression in young people : what causes it and can we prevent it ?* (June 2014). <https://doi.org/10.5694/j.1326-5377.2002.tb04864.x>
- Darmayanti, N. (2002). *Meta - Analisis : Gender Dan Depresi Pada Remaja*. 35(2), 164–180.
- Dermawan, D. (2013). *Keperawatan Jiwa: Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa* (Tutik Rahayuningsih, Ed.). Yogyakarta: Gonyeng Publishing.
- Dharma, A. S. (2019). *Gambaran Depresi pada Mahasiswa Universitas X di Jakarta*. 12(2), 81–93.
- Dugas, E., Low, N. C. P., Rodriguez, D., Burrows, S., Contreras, G., Chaiton, M., &

- O'Loughlin, J. (2012). Early predictors of suicidal ideation in young adults. *Canadian Journal of Psychiatry*, 57(7), 429–436. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/070674371205700706>
- Febrianti, D., & Husniawati, N. (2021). Hubungan Tingkat Depresi dan Faktor Resiko Ide Bunuh Diri pada Remaja SMPN. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 85–94. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.422>
- Ginting, H., Näring, G., Van Der Veld, W. M., Srisayekti, W., & Becker, E. S. (2013). Validating the Beck Depression Inventory-II in Indonesia's general population and coronary heart disease patients. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 13(3), 235–242. [https://doi.org/10.1016/S1697-2600\(13\)70028-0](https://doi.org/10.1016/S1697-2600(13)70028-0)
- Hariyono, T. (2019). Pengaruh Interpersonal Needs dan Simtom Depresi Terhadap Ide Bunuh Diri. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(1), 105–124. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i1.105-124>
- Hasanah, U., Fitri, N. L., Keperawatan, A., Wacana, D., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tengah, J. (2020). *Depresi pada mahasiswa selama masa pandemi covid-19*. 8(4), 421–424.
- Huang & Zhao. (2020). *Generalized anxiety disorder, depressive symptoms and sleep quality during COVID-19 outbreak in China: a web-based cross-sectional survey*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112954>
- ILMPI (Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia). (2020). *Layanan Kesehatan Mental*. Retrieved from <http://ilmpi.org/artikel-kajian/artikel/layanan-kesehatan-mental-di-lingkungan-kampus-urgensi-dan-solusi/>
- Izadinia, N., Amiri, M., & Hamidi, S. (2010). *A study of relationship between suicidal ideas , depression , anxiety , resiliency , daily stresses and mental health among Tehran university students*. 5, 1515–1519. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.335>
- Kementerian Kesehatan. (2017). *InfoDatin-Kesehatan-Jiwa (1).pdf*. Kemenkes RI.
- Kesuma, V. M., Atmodiwirjo, E. T., & Idulfilastri, R. M. (2021). Pengujian Struktur Faktor Pada Konstruksi Beck Scale for Suicide Ideation Dengan Individu Dewasa Awal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(2), 549. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i2.11310.2021>
- Khairunisa, N. S., Safitri, D. R., Angelia, D., & Taufan, M. (2019). *PRODUKTIVITAS DAN DEPRESI DI INDONESIA : ANALISIS DATA INDONESIA FAMILY LIFE SURVEY 2014 PRODUCTIVITY AND DEPRESSION IN INDONESIA : ANALYSIS FROM INDONESIA FAMILY LIFE SURVEY 2014*. 75–84.
- Lemstra, M., Rogers, M., Moraros, J., & Grant, E. (2013). Risk indicators of suicide ideation among on-reserve First Nations youth. *Paediatrics and Child Health (Canada)*, 18(1), 15–20. <https://doi.org/10.1093/pch/18.1.15>
- Lubis, N. . (2016). *Depresi dan Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Magdalena Sibarani, D., Niman, S., Widianoro STIKes Santo Borromeus, F., Parahyangan kav, J., Baru Parahyangan, K., Bandung Barat, P., & Barat, J. (2021). Self-Harm Dan Depresi Pada Dewasa Muda. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(4), 795–802.

- Mandasari, L., & Tobing, D. L. (2020). Tingkat Depresi dengan Ide Bunuh Diri pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 1–7. Retrieved from <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/33>
- Nock, M. K., Green, J. G., Hwang, I., McLaughlin, K. A., Sampson, N. A., Zaslavsky, A. M., & Kessler, R. C. (2013). Prevalence, correlates, and treatment of lifetime suicidal behavior among adolescents: Results from the national comorbidity survey replication adolescent supplement. *JAMA Psychiatry*, 70(3), 300–310. <https://doi.org/10.1001/2013.jamapsychiatry.55>
- Nugroho, A. B., Al Asri, H. B., & Pramesti, A. A. (2022). Survei Kesadaran Mental Mahasiswa Upn Veteran Yogyakarta Di Era Digital Dan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(1), 38–42. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.31611>
- Purborini, N., Lee, M. B., Devi, H. M., & Chang, H. J. (2021). Associated factors of depression among young adults in Indonesia: A population-based longitudinal study. *Journal of the Formosan Medical Association*, 120(7), 1434–1443. <https://doi.org/10.1016/j.jfma.2021.01.016>
- Smith, D. J., & Blackwood, D. H. R. (2004). Depression in young adults. *Advances in Psychiatric Treatment*, 10(1), 4–12. <https://doi.org/10.1192/apt.10.1.4>
- Windarwati, H. D., Lestari, R., Wicaksono, S. A., & Kusumawati, M. W. (2022). *Relationship between stress , anxiety , and depression with suicidal ideation in adolescents*. 17(1), 36–41.
- World Health Organization. (2017). *Depression and Other Common Mental Disorders*.
- Yosep, I. (2007). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yosep, I. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advice Mental Health Nursing* (M. Dandan Wildani, Ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Zhang, Y. Y., Lei, Y. T., Song, Y., Lu, R. R., Duan, J. L., & Prochaska, J. J. (2019). Gender differences in suicidal ideation and health-risk behaviors among high school students in Beijing, China. *Journal of Global Health*, 9(1). <https://doi.org/10.7189/jogh.09.010604>
- Zygo, M., Pawłowska, B., Potembska, E., & Dreher, P. (2019). *Prevalence and selected risk factors of suicidal ideation , suicidal tendencies and suicide attempts in young people aged 13 – 19 years*. 26(2), 329–336. <https://doi.org/10.26444/aaem/93817>